

**SKRIPSI**  
**GAMBARAN PERILAKU ABORSI PADA REMAJA DI SMA**  
**NEGERI 13 KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**  
**TAHUN 2023**



**OLEH:**  
**ANISYE APRILIA SELANGUR**  
**12113201180048**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU**  
**AMBON**  
**2023**



## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Nama : Anisye Aprilia Selangur  
NPM : 12113201180048  
Hari : Selasa  
Tanggal : 25 April 2023  
Tempat : Ruang Seminar Kesmas Lt 3

dan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana.

Pembimbing I,

W. F. Mamuly, SKM., M.Kes  
NIDN. 1225028801

Pembimbing II,

Dr. A. Sainafat, S.ST., M.Kes  
NIDN. 1409129001

Penguji I,

B. Talarima, SKM., M.Kes  
NIDN. 1207098501

Penguji II,

Dra. A.L. Putuhena, M.Kes  
NIP. 195609111986032001

Mengesahkan  
Dekan

G.V. Souisa, S.Si, M.Kes  
NIDN. 1201128802

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

W. F. Mamuly, SKM., M.Kes  
NIDN. 1225028801

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisye Aprilia Selangur

NPM : 12113201180048

Judul Skripsi : Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja di SMA Negeri 13  
Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah karya orisinal sendiri melalui proses penelitian dan didalam karya tulis ini tidak terdapat karya tulis atau pendapat orang lain kecuali secara tertulis menyebutkan penulis dari sumber aslinya atau sumber orang lain, sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.
2. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku, dan oleh karenanya Universitas Kristen Indonesia Maluku berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku di Universitas Kristen Indonesia Maluku dan berundang-undangan yang berlaku.

Ambon, Juli 2023

Yang Memberi Pernyataan



ANISYE .A. SELANGUR  
12113201180048

## **MOTTO**

**Karena Masa Depan Sungguh Ada, Dan Harapanmu Tidak Akan Hilang Sebab  
Aku Ini Mengetahui Rancangan-Rancangan Apa Yang Ada Padaku Mengenai  
Kamu Demikianlah Firman Tuhan, Yaitu Rancangan Damai Sejahterah Dan  
Bukan Dami Kecelakaan Untuk Memberikan Kepadamu Hari Depan Yang Penuh  
Harapan.**

**Amsal 28 :17 – 18.**

**“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa  
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”**

## ABSTRAK

**Anisye Aprilia Selangur, 2023 “ Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja Di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar “.**

**( Dibimbing oleh Ibu W.F. Mamuly, SKM., M. Kes. Dan Dr. A. Sainafat, S, ST, M.Kes ).**

Aborsi merupakan suatu tindakan menggugurkan kandungan yang sangat beresiko pada janin, sehingga mempengaruhi psikologis pada remaja dan akan mengalami gejala, Biasanya, mereka akan di hinggap *post-traumatic abortion syndrome (PAS)* yang mengandung unsur stress paska aborsi. Gambaran perilaku aborsi pada remaja SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023 sebanyak 45 siswa dalam gambaran perilaku aborsi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku aborsi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pada remaja di SMA Negeri 13 Kabuten kepulauan Tanimbar Tahun 2023. Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode Analitik dengan desain *Deskriptif*. Analisis data menggunakan analisis univariat. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa 68,9% responden memiliki pengetahuan benar dan 31,1% responden memiliki pengetahuan salah. 68,9% responden berdasarkan sikap setuju dan 31,1% responden memiliki sikap tidak setuju. 42,2% responden menjawab ya dan 57,8% responden menjawab tidak. disarankan kepada pihak sekolah maupun orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi terutama terkait proses kehamilan dan dampak melakukan aborsi.

**Kata Kunci : Aborsi, Pengetahuan, Sikap Tindakan**

## ABSTRACT

**Anisye Aprilia Selangur, 2023 "Description of Abortion Behavior in Adolescents at SMA Negeri 13, Tanimbar Islands Regency".  
(Supervised by Mrs. W.F. Mamuly, SKM., M. Kes. And Dr. A. Sainafat, S, ST, M.Kes).**

Abortion is an act of aborting a content that is very risky for the fetus, so that it affects adolescents psychologically and will experience symptoms. Usually, they will be alighted on post-traumatic abortion syndrome (PAS) which contains elements of post-abortion stress. A description of abortion behavior in adolescents at SMA Negeri 13, Tanimbar Islands Regency, in 2023 there were 45 cases of abortion behavior. The purpose of this study was to find out the description of abortion behavior regarding knowledge, attitudes and actions in adolescents at SMA Negeri 13 Kab. Tanimbar Islands in 2023. The type of research used is an analytical method with a descriptive design. Data analysis used univariate analysis. The conclusion of the research shows that 68.9% of respondents have correct knowledge and 31.1% of respondents have wrong knowledge. 68.9% of respondents agreed and 31.1% of respondents disagreed. 42.2% of respondents answered yes and 57.8% of respondents answered no. It is recommended that schools and parents, especially mothers, have an important role in reproductive health education. can provide education related to reproductive health, especially related to the process of pregnancy and the impact of having an abortion.

***Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions on Adolescent Abortio***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi dengan judul **“Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja Di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023 ”**. ini dapat di selesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu W.F.Mamuly,SKM.,M.Kes selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, semangat dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga tak lupa penulis ucapkan kepada Ibu Dr.A.Sainafat,S.ST.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

1. Dr. Hengky. H. Hetharia, MTh selaku Rektor Universitas Kristen Indonesia Maluku.
2. G.V. Souissa, S.Si.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku.
4. W.F.Mamuly,SKM.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku
5. Dosen Fakultas Kesehatan terkhusus Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas ilmu yang sudah dibagikan kepada penulis.
6. Kepada Keluarga Tercinta papa, mama, uti, roi, nona, cale opa bey, bahkan juga keluarga besar pattipawae, oma aya, terimakasih atas dukungan pendidikan dan dorongan yang diberikan.



7. Kepada teman - teman seperjuangan Angkatan 2018 Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku dan Teman- teman promosi kesehatan Angkatan 2018 Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku.
8. Kepada teman-teman tersayang Uli, Jessica Bella, Kezia, Pricilia, Vero, Dona, dan Morgan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis
9. Kepada teman Kaka Asri, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis hingga ada di tahap penyusunan skripsi ini.

Ambon, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Aborsi Pada Remaja.....	19
B. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	26
C. Tinjauan Umum Variabel Gambaran Aborsi Pada Remaja.....	33
D. Kerangka Konsep .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Pengelolaan Peran Sabagai Peneliti .....	41
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Defenisi Operasional .....	43
G. Analisis Univariat .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas.....	46
Tabel 4.2 Ditribusi Responden Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	47
Tabel 4.5 Distribus Responden Berdasarkan Sikap.....	48
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	40
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner penelitian.
2. Master tabel.
3. Hasil output.
4. SK pembimbing.
5. Surat izin penelitian.
6. Dokumentasi penelitian.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau anak usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat. Kehamilan pada usia remaja memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) dari pada kehamilan dalam usia-usia di atasnya (Sarwono 2019). Salah satu aborsi pada remaja. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri.

Di Indonesia masalah - masih kontroversial, namun terlepas dari kontroversi tersebut, aborsi diindikasikan merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, infeksi dan eklampsia. Namun sebenarnya aborsi juga merupakan penyebab kematian ibu,

hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis. Akan tetapi, kematian ibu yang disebabkan komplikasi aborsi sering tidak muncul dalam laporan kematian, tetapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis. (Gunawan, 2018).

Berdasarkan data riskesdas tahun 2017 di Indonesia angka aborsi sebesar 4,8% dilakukan oleh kelompok perempuan yang berada pada jenjang SLTA. Sebesar 30% kasus aborsi di Yogyakarta dilakukan oleh penduduk usia 15-24 tahun. Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang praktek aborsi. Hal ini ditegaskan dalam UU kesehatan No.23 tahun 1992. Bahkan

kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) dengan tegas melarang tindakan aborsi apapun alasannya kecuali untuk menyelamatkan nyawa ibu sebagaimana diatur dalam pasal 346, pasal 347, pasal 348, pasal 349 (Maria 2017). Program kesehatan reproduksi yang dikembangkan oleh pemerintah hanya untuk yang sudah menikah dan tidak merujuk pada kebutuhan yang terkait dengan informasi seksualitas, edukasi dan penyediaan pelayanan (Widiastuti, 20017).

Di Indonesia setiap tahunnya ada 2,5 juta aborsi dimana 1,5 juta diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja. Aborsi yang terjadi dikalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya, serta karena peraturan sekolah. Perubahan sikap atau persepsi remaja tentang seksualitas, seiring dengan itu juga terjadi perilaku seksual dikalangan remaja, ini bisa di pandang sebagai perubahan pandangan remaja pada nilai-nilai sosial dan nilai moral. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya aborsi pada remaja antara lain karena kehidupan sosial keluarga yang mendorong seseorang wanita melakukan aborsi seperti kehidupan seksual yang bebas, tekanan ekonomi, bisa juga terjadi pada wanita yang terlanjur hamil yang merasa malu karena belum punya ikatan pernikahan yang sah atau hanya akibat pergaulan bebas. Masyarakat pada umumnya mencela wanita hamil diluar pernikahan. Untuk menutupi malu banyak wanita melakukan aborsi, karena aborsi umumnya terjadi karena alasan tersebut (Tukan, 2017)



Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan, yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stress), oleh karena itu untuk menghentikan kehamilan tersebut dilakukan aborsi. Aborsi adalah pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (Manuaba, 2019).

Aborsi dilakukan oleh seorang wanita hamil, baik yang telah menikah maupun yang belum menikah dengan berbagai alasan. Akan tetapi alasan yang paling utama adalah alasan-alasan yang non-medis (termasuk jenis aborsi buatan/sengaja). Alasan – alasan lain dilakukan aborsi adalah Tidak ingin memiliki anak karena khawatir mengganggu karir, sekolah atau tanggung jawab lain tidak memiliki cukup uang untuk merawat anak tidak ingin memiliki anak tanpa ayah (Rahayuningsih, 2017).

Aborsi pada usia remaja merupakan indikasi bahwa remaja memiliki kehidupan reproduksi yang tidak sehat serta belum siap dalam memasuki kehidupan berkeluarga. Padahal, untuk membentuk keluarga yang berkualitas diperlukan kesiapan dalam pengetahuan dan kesesuaian sikap dalam mengatur reproduksinya, sehingga pembentukan keluarga adalah proses yang direncanakan dan tidak dilakukan secara dini serta tanpa rencana atau keluarga prematur. Aborsi tidak aman dapat menyebabkan terjadinya infeksi saluran reproduksi, sehingga menimbulkan nyeri panggul yang kronis, infeksi ruang panggul, dan berakibat kemandulan dikemudian hari. Resiko lebih berat apabila perempuan mengidap penyakit menular

seksual Kehamilan pada usia remaja memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) dari pada kehamilan dalam usia-usia di atasnya (Sarwono, 2019).

Aborsi memiliki resiko yang tinggi terhadap kesehatan maupun keselamatan seorang wanita. Tidak benar jika dikatakan bahwa jika seseorang melakukan aborsi ia tidak merasakan apa-apa dan langsung boleh pulang”. Ini adalah informasi yang sangat menyesatkan bagi setiap wanita, terutama aborsi resiko kesehatan dan keselamatan secara fisik Resiko gangguan psikologis (Rahayuningsih, 2017). Melihat latar belakang diatas banyak kecenderungan remaja melakukan aborsi, artinya mereka mendukung tindakan aborsi. Remaja akan memiliki sikap yang berbeda – beda terhadap aborsi yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2018).

Aborsi merupakan suatu tindakan menggugurkan kandungan yang sangat beresiko pada janin, sehingga mempengaruhi psikologis pada remaja dan akan mengalami gejala, Biasanya, mereka akan di hinggap *post-traumatic abortion syndrome (PAS)* yang mengandung unsur stress paska aborsi. Gejalanya mereka akan merasa bersalah, menyesal, malu, harga diri rendah , dan insomnia dll.

Hal ini bukanlah sesuatu bentuk kekhawatiran saja, melainkan memang sebuah kenyataan yang terjadi pada masyarakat kita. kontrol keluarga (orang tua) dan kontrol sosial masyarakat yang pada era modern ini semakin melemah dan

berkurang. Masing-masing menganggap bahwa itu adalah urusan masing-masing pribadi yang tak boleh dicampur tangani oleh siapapun. Padahal norma agama telah jelas memerintahkan untuk mengantisipasi mengenai pergaulan yang bebas di kalangan manusia. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang aborsi dan sikap remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang terletak di Kepulauan Tanimbar Kecamatan Wermaktian terdiri dari 30 siswa yang duduk di kelas XII. Dari perwakilan hasil obeservasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan pengetahuan siswa-siswi masih sangat kurang tentang aborsi. Adapun akar masalah menunjukkan aborsi pada remaja yang disebabkan oleh pergaulan bebas yang dimulai dengan aktivitas “pacaran”, melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak norma-norma yang telah dilanggar dan seakan-akan para pasangan muda-mudi tersebut telah menganggap dirinya sebagai pasangan yang abadi. Mulai dari memberikan perhatian yang berlebihan, seringnya berduaan, saling berkontak secara fisik (sentuhan, ciuman, maupun berpelukan) hingga berlanjut kepada tindakan asusila, yakni melakukan hubungan seksual pra nikah.

Tingkat pengetahuan yang kurang tentang aborsi dan sikap remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengambil kasus “ Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang siswa dan siswi mencapai siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran perilaku aborsi pada remaja di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku aborsi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pada remaja di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i terhadap aborsi di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar
- b. Untuk mengetahui sikap siswa/i terhadap aborsi di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar
- c. Tindakan terhadap siswa-siswi aborsi di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar

## **D. Manfaat penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teoritis yang berkaitan dengan gambaran perilaku aborsi pada remaja serta dapat mengembangkan disiplin ilmu kesehatan di fakultas kesehatan UKIM, mengenai gambaran perilaku aborsi pada remaja di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar

### b. Manfaat praktis

- 1) Penulis berharap agar penelitian ini dapat melatih diri sendiri dan setiap mahasiswa dalam menganalisis suatu masalah terkait dengan ilmu kesehatan lebih khususnya pada gambaran perilaku aborsi pada remaja
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan gambaran pengalaman sebagai sumbangan referensi kepada mahasiswa dan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UKIM

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Aborsi Pada Remaja**

##### **1. Definisi Aborsi**

Aborsi adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan dengan berat badan janin kurang dari 500 gram (Ratnawati 2018). Definisi aborsi menurut Holmer ialah terputusnya kehamilan sebelum minggu ke-16 di mana plasentasi belum selesai (Ibid). Abortus adalah pengakhiran kehamilan dengan cara apapun sebelum janin cukup berkembang untuk dapat hidup diluar kandungan.

##### **2. Etiologi Abortus**

Penyebab aborsi merupakan gabungan dari beberapa faktor. Faktor – faktor yang dapat menyebabkan terjadinya abortus :

###### **a. Faktor janin**

Kelainan yang paling sering dijumpai pada abortus adalah gangguan pertumbuhan zigot, embrio, janin atau plasenta. Kelainan tersebut biasanya menyebabkan abortus pada trimester pertama, yakni Kelainan telur, telur kosong(blighted ovum), kerusakan embrio, kelainan kromosom(monosomi, trisomi, atau poliploidi).

###### **b. Embrio dengan kelainan lokal**

###### **c. Abnormalitas pembentukan plasenta (hipoplasi trofoblas)**

### 3. Faktor maternal

Infeksi maternal dapat membawa resiko bagi janin yang sedang berkembang, terutama pada akhir trimester pertama atau awal trimester kedua.

Penyakit–penyakit yang dapat menyebabkan abortus:

- a. Virus, misalnya rubella, sitomegalovirus, virus herpes simpleks, varicella zoster, vaccinia, campak, hepatitis, polio 2
- b. Bakteri, misalnya Salmonella typhi
- c. Parasit, misalnya Toxoplasma gondii, Plasmodium

### 4. Faktor eksternal

- a. Radiasi Dosis 1-10 rad bagi janin pada kehamilan 9 minggu pertama dapat merusak janin dan dosis yang lebih tinggi dapat menyebabkan keguguran.
- b. Obat-obatan Antagonis sama folat, antikoagulan, dan lain-lain.
- c. Bahan-bahan kimia Seperti bahan yang mengandung arsen dan benzen.

### 5. Klasifikasi Abortus

Ada beberapa jenis abortus yang menurut ahli dibagi menjadi:

- a. Abortus Spontan

Abortus spontanea merupakan abortus yang berlangsung tanpa tindakan, dalam hal ini dibedakan sebagai berikut:

- b. Abortus iminen

didiagnosis bila seseorang wanita hamil <20 minggu mengeluarkan darah sedikit per vaginam. Perdarahan dapat berlanjut beberapa hari atau dapat

berulang, dapat juga disertai sedikit nyeri perut bawah atau nyeri punggung bawah seperti saat menstruasi.

c. Abortus insipiens

didiagnosis apabila pada wanita hamil ditemukan perdarahan banyak, kadang-kadang keluar gumpalan darah yang disertai nyeri karena kontraksi rahim kuat dan ditemukan adanya dilatasi serviks sehingga jari pemeriksa dapat masuk dan ketuban dapat teraba.

d. Abortus inkompletus

didiagnosis apabila sebagian dari hasil konsepsi telah lahir atau teraba pada vagina tetapi sebagian tertinggal(biasanya jaringan plasenta). Perdarahan biasanya terus berlangsung, banyak dan membahayakan ibu.

e. Abortus infeksiosa

Abortus yang disertai komplikasi infeksi. Infeksi dapat terjadi akibat abortus yang berlama – lama tidak dievakuasi atau akibat tindakan abortus provokatus yang tidak aman. Dapat berlanjut menjadi abortus septik dan menyebabkan kematian.

f. Abortus kompletus

merupakan pengeluaran seluruh hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu



g. Missed Abortion

atau keguguran tertunda, yaitu keadaan dimana janin telah mati sebelum minggu ke-22 tetapi tertahan di dalam rahim selama 2 bulan atau lebih setelah janin mati.

h. Abortus Habitualis

Keguguran habitualis atau keguguran berulang-ulang, yaitu keguguran yang telah berulang dan berturut-turut terjadi, sekurang-kurangnya 3 kali berturut-turut.

i. Abortus Infeksiosus

Abortus septik, Abortus Infeksiosus ialah abortus yang disertai infeksi pada alat genitalia. Sedangkan Abortus Septik ialah abortus yang disertai penyebaran infeksi pada peredaran darah tubuh atau peritoneum (septikemia atau peritonitis).

j. Abortus buatan

Abortus provocatus (disengaja, digugurkan), yaitu: Abortus buatan (abortus provocatus artificialis atau abortus therapeuticus). Indikasi abortus untuk kepentingan ibu, misalnya : penyakit jantung, hipertensi esensial, dan karsinoma serviks. Keputusan ini ditentukan oleh tim ahli yang terdiri dari dokter ahli kebidanan, penyakit dalam dan psikiatri atau psikolog.

k. Abortus buatan kriminal (*abortus provocatus criminalis*) adalah penguguran kehamilan yang disengaja (ilegal).

## **6. Komplikasi Abortus secara umum**

Komplikasi medis yang dapat timbul :

- a. Perdarahan
- b. Perforasi
- c. Luka pada serviks uteri
- d. Perlekatan pada kavum uteri
- e. Syok
- f. Infeksi

Apabila syarat aseptis dan antiseptis tidak diindahkan, maka bahaya infeksi sangat besar. Infeksi kandungan yang terjadi dapat menyebar ke seluruh peredaran darah, sehingga menyebabkan kematian. Bahaya lain yang ditimbulkan 12 abortus kriminalis antara lain infeksi pada saluran telur. Akibatnya, sangat mungkin tidak bisa terjadi kehamilan lagi.

## **7. Aborsi Langsung Dan Aborsi Tak Langsung**

### **a. Aborsi langsung**

Aborsi langsung adalah tindakan (intervensi medis) yang tujuannya secara langsung ingin membunuh janin yang ada di dalam rahim sang ibu

### **b. Aborsi tak langsung**

Aborsi tak langsung adalah suatu tindakan (intervensi medis) yang mengakibatkan aborsi, meskipun aborsi sendiri tidak dimaksudkan dan bukan menjadi tujuan dalam tindakan itu. Misalnya : seorang ibu yang hamil dan

ketahuan mempunyai penyakit kanker rahim ganas dalam kondisi mengawatirkan. Oleh karena janin ada dalam rahim yang diangkat, maka janin tersebut ikut terangkat dan ikut mati.

## **8. Alasan Terjadinya Aborsi**

### **a. Alasan Medis**

Tidak bisa disangka bahwa menggugurkan kandungan adalah suatu cara membunuh kehidupan manusiawi. Tidak mengherankan bahwa hal itu biasa terjadi juga dalam konteks kehamilan, karena kehamilan merupakan suatu situasi manusiawi yang sangat unik. Selama sembilan bulan dua insan mengalami simbiosis (persekutuan hidup) begitu erat, sehingga yang satu (janin) sama sekali tergantung pada yang lain (ibu). Tetapi bisa terjadi juga bahwa hadirnya janin dalam kandungan mengganggu dan bahkan mengancam kehidupan atas kesehatan si ibu.

Dalam situasi seperti ini, mengakhiri kehamilan dapat dibenarkan biarpun akan dilakukan dengan berat hati. Seandainya dokter mempunyai alternatif lain, ia tidak akan melakukannya, tetapi alternatif lain tidak ada, maka dengan demikian kehamilan boleh diakhiri karena alasan medis. Secara medis, aborsi dapat dilakukan apabila ada indikasi kedaruratan medis yang dideteksi sejak usia dini kehamilan, baik yang mengancam nyawa ibu dan/janin, yang menderita penyakit genetik berat dan/cacat bawaan, maupun yang tidak dapat diperbaiki sehingga menyulitkan bayi tersebut hidup di luar kandungan.

### **b. Alasan Non Medis**

Aborsi selain dilakukan oleh wanita yang berstatus menikah, juga yang *single*, yang belum menikah dengan berbagai alasan. Anehnya lebih banyak wanita hamil melakukan aborsi dengan alasan non medis dibandingkan dengan medis, seperti:

- 1) Demi karier
- 2) Tidak cukup waktu untuk merawat anak
- 3) Pria yang menghamilinya tidak bertanggung jawab
- 4) Malu, takut dikucilkan.

Alasan non medis tersebut hanya menunjukkan ketidakpedulian seorang wanita akan janinnya. Ada pun wanita yang belum menikah menjadi hamil, memang sering menghadapi masalah-masalah yang tidak mudah baginya. Kadang-kadang ia merasa masih terlalu muda dan bingung untuk menjadi seorang ibu. Ia merasa pendidikannya terganggu oleh anak yang akan dilahirkan, tempat kerja terancam dan teman laki-laki akan meninggalkan dia kalau ia tidak menyetujui menggugurkan anak mereka sebelum kehamilan diketahui.<sup>14</sup> Selain itu ada juga yang merasa khawatir tidak mampu membesarkan anak karena alasan kesehatan, karena keadaan ekonomi rumah tangga yang serba kurang, juga anak-anak yang sudah memerlukan perhatian. Kadang-kadang para suami memaksa istri untuk menggugurkan anak mereka karena sifat egois atau tidak mau repot, ingin menikmati uang untuk membeli barang dan tidak mau diganggu, ingin masih bebas

Alasan lain lagi adalah:

1. Kehamilan yang terjadi belum dikehendaki, artinya bahwa wanita yang bersangkutan, belum siap untuk menjadi ibu.
2. Umur anak dan jarak kehamilan terlalu dekat
3. Kehamilan yang tidak disetujui oleh keluarga

## **9. Resiko Melakukan Aborsi**

Masalah psikologis akan dialami seseorang setelah melakukan aborsi walaupun gejala ini belum digali secara mendalam. Biasanya, mereka akan di hinggap *post-traumatic abortion syndrome* (PAS) yang mengandung unsur stress paska aborsi. Mekanisme bela diri akan muncul dari pelaku aborsi. Gejalanya mereka akan merasa bersalah, menyesal, malu, harga diri rendah, insomnia dan mengalami mimpi-mimpi yang mengerikan. Acap kali, muncul rasa benci atau permusuhan dengan kaum pria, seperti pria atau lelaki yang menghamilinya. Tak heran, tidak se dikit mereka akan lari ke alkohol atau narkoba.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Istilah *adolescent* atau remaja dari kata latin yaitu "*adolescere*" yang berarti perkembangan menjadi dewasa, ahli yang lain mengemukakan arti lebih luas yaitu mencakup kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik. Menurut WHO 2013 yang disebut remaja adalah mereka yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-

24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menganggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks, maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristik yaitu:

### **a. Remaja Awal (12-15 tahun)**

Tahap ini remaja masih merasa bingung dan mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian dalam emosi dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

### **b. Remaja Madya (15-18 tahun)**

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus

memilih yang mana, tidak peka atau peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian: Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapat pengalaman baru. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain

### 3. Perilaku Seksual Beresiko

Sebagian besar remaja ingin diterima dalam suatu kelompok. Mereka menghargai opini dan gaya teman-teman mereka dan sebaliknya ingin diterima serta dihargai oleh teman sekelompoknya. Hal ini dapat membuat mereka merasa tertekan hingga berperilaku dengan cara tertentu untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok. Pada tingkat tertentu, tekanan ini tidak lebih dari sekedar mengenakan busana atau mengikuti gaya rambut tertentu, tetapi pada tingkatan yang lain tersebut dapat memaksa mereka terlibat kegiatan yang berbahaya dan/atau yang melanggar hukum, antara lain merokok, diet yang berlebihan, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkotika, seks bebas.

Seks pranikah, salah satu perilaku remaja yang dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya adalah perilaku hubungan seksual pranikah. Hubungan seksual pranikah (*premarital sex*) adalah kontak seksual

yang dilakukan remaja dengan lawan jenis atau teman sesama jenis tanpa ikatan pernikahan yang sah. Perilaku hubungan seksual pranikah dapat menyebabkan berbagai masalah bagi kesehatan, social, dan ekonomi bagi remaja itu sendiri maupun keluarganya.

#### **4. Tujuan penanggulangan aborsi pada remaja**

##### 1. Peran orang Tua

- a. Memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab, mengingat remaja sudah bertambah dewasa dan meningkat otonominya.
- b. Mempertahankan hubungan yang intim dalam keluarga. Mempertahankan komunikasi terbuka antara anak dan orang tua. Hindari perdebatan, kecurigaan, dan permusuhan
- c. Perubahan sistem peran dan peraturan untuk tumbuh kembang keluarga. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti, dan mengajarnya akhlaq mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berakhlak buruk. Tugas mendidik anak ini ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sekarang ini. Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik amat terasa, terutama ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sedemikian kuat, bahkan melampau kekuatan pengaruh faktor-faktor pendidikan lainnya. Orang tua berkewajiban dan sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat dapat mencapai taraf kesejahteraan bagi seluruh anggotanya apabila setiap



unsur masyarakat turut membentuk dan memelihara kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat. Suatu masyarakat terdiri dari berbagai unsur dan keluarga merupakan salah satu unsur kesatuan terkecil dari masyarakat. Setiap keluarga dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan dan tujuan utamanya apabila dapat mengatur kehidupan keluarganya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam usaha membentuk masyarakat sejahtera. Dalam membentuk dan mendasari perilaku, individu berpedoman pada nilai-nilai kehidupan bersama yang berintikan nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Adapun peran orangtua dalam perkembangan anak secara umum yaitu:

- 1) Membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan kesempatan berkembang
- 2) Sebagai guru, orangtua mengajarkan ketangkasan motorik, keterampilan melalui ketangkasan-ketangkasan, mengajarkan peraturan-peraturan: tata cara keluarga, tatanan lingkungan masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
- 3) Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati semua perilaku anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga. Pengasuhan yang sekarang dikenal

dengan *parenting* merupakan istilah yang merujuk pada penyiapan anak pada dunianya. Bagaimana anak nanti akan bersikap serta bersosialisasi dalam keluarga dan masyarakat. Peran orang tua yang dikemukakan oleh BKKBN, orang tua mempunyai beberapa peran yang harus dijalankan:

4) Peran sebagai pendidik

Orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan arahan kepada putra-putrinya. Nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan banteng mereka untuk menghadapi segala perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Agar kelak menjadi remaja mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Untuk itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini.

5) Peran sebagai pendorong

Dalam menghadapi masalah, remaja sering membutuhkan dorongan dari orang tua terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyusutkan semangat mereka. Pada saat orang tua menanamkan keberanian dan rasa percaya diri pada remaja dalam menghadapi masalah dan tidak mudah putus asa.

6) Peran sebagai panutan Orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik kepada remaja baik dalam menjalankan nilai-nilai agama

dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja.

- 7) Peran sebagai pengawas Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Pengawasannya sebaiknya dilakukan dengan bersahabat. Sikap keras dan curiga akan menciptakan jarak antara orang tua dan anak.

- 8) Peran sebagai teman

Menghadapi remaja yang memasuki masa akil baligh, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Dialog yang harmonis dapat membuat remaja merasa aman dan remaja mau terbuka kepada orang tua dalam menghadapi suatu permasalahan yang menimpa mereka.

- 9) Peran sebagai konselor Peran orang tua sangat penting dalam menghadapi remaja ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan. Orang tua dapat memberi saran dan pertimbangan nilai yang positif dan negative sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang terbaik. Apabila remaja sudah melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sebagai konselor orang tua tidak boleh bersikap menghakimi, tetapi sebagai jiwa besar harus merangkul remaja yang bermasalah tersebut.

10) Peran sebagai komunikator Suasana harmonis dan saling memahami antara orang tua dan anak dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orang tua perlu membicarakan segala topik secara terbuka. Menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya. Artinya tidak menghardik atau menghakimi anak.

11) Peran Orang tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Salah satu peran penting orang tua dalam mendidik anaknya yaitu pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan proses seumur hidup untuk mendapatkan informasi dan keterampilan, membangun sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang terkait dengan hubungan seksual, identitas, dan keintiman. Proses ini dimulai dalam situasi informal oleh orang tua dan pengasuh, jauh sebelum pendidikan seks diberikan di sekolah. Ada bukti bahwa mereka yang lebih berpengetahuan dan memiliki penghargaan lebih besar terhadap diri sendiri mampu membuat pilihan yang lebih baik dalam hal-hal yang terkait kesehatan seksual. Sebaliknya, informasi yang kurang mengenai kesehatan seksual membuat individu lebih sering merasa bersalah, yang dapat merusak hubungan yang tengah dibina dan cenderung menimbulkan prasangka yang terus menerus dalam permasalahan seksisme, homoseksualitas, dan kehamilan yang

tidak terencana. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi remaja tentang apa itu kehamilan dan prosesnya. Kematangan alat reproduksi remaja dapat mendorong mereka bertingkah laku seksual, sehingga peran orang tua sangat menentukan dalam memberikan bimbingan, pengawasan terhadap remaja. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Selanjutnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan rasa saling memahami terhadap masalah-masalah keluarga, khususnya mengenai problematika remaja, sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka.

### **C. Tinjauan Umum Variabel gambaran aborsi pada remaja**

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan tentang aborsi dikalangan remaja masih kurang, sehingga mempengaruhi sikap remaja yang setuju dengan tindakan aborsi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Banyak remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan memutuskan untuk melakukan aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) yang dapat mengakibatkan komplikasi atau kematian. (Alves & Alkexandrina, 2019). Pengetahuan merupakan penginderaan manusia,

atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Taufit, 2017) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, teliga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo. 2017).

Menurut Notoadmodjo (2017) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehensio*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2017) yaitu:

- 1) Sosial ekonomi lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

- 2) Kultur (budaya, agama) Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.
- 3) Pendidikan Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.
- 4) Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak

## **2. Sikap**

Sikap merupakan respon tertutup seseorang stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (Nasihah, M. 2018). Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Sarwono, 2018)

Menurut Azwar (2009) Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu;

- a. Komponen kognitif (*cognitive*)



Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sika

- b. Komponen afektif (*affective*) komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif (*conative*) komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2009) adalah:

1. Pengalaman pribadi Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis
2. Kebudayaan: dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.
3. Orang lain yang dianggap penting orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponensosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

4. Media masa media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.
5. Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
6. Faktor emosi dalam diri individu bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat

responden (Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)  
(Notoadmodjo, 2017)

### **3. Tindakan**

Dilihat dari segi tata bahasanya, tindakan aborsi dapat di artikan sebagai melakukan perbuatan dimana perbuatan tersebut ialah aborsi. Tindakan aborsi mempunyai 2 unsur, yaitu tindakan dan aborsi. Mengenai pengertian tindakan dan aborsi akan dijabarkan dalam tinjauan pustaka berikut ini. Dalam penjabaran mengenai tindakan aborsi, akan dijabarkan pula mengenai macam-macam aborsi serta faktor-faktor penyebab risiko aborsi (Risal 2019)

Menurut kamus besar bahasa indonesia (selanjutnya disebut dengan KBBI) pengertian pertama dari tindakan adalah suatu yang dilakukan atau disebut juga dengan perbuatan. Pengertian kedua adalah perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Tindakan dalam hal ini adalah tindakan dalam arti luas. Tindakan dalam ruang lingkup medis dan hukum mempunyai pengertian yang lebih spesifik.

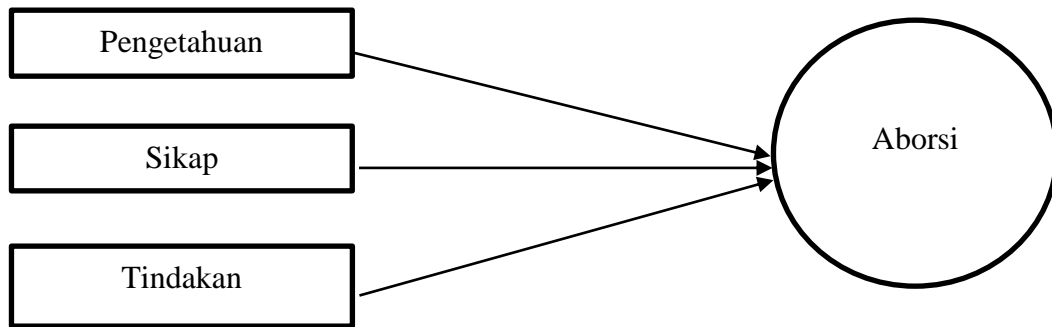
Dalam pengertian medis dalam pengertian tindakan, secara intrinsik mengandung konsekuensi kesediaan untuk bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan. Makna dari kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukakn adalah kesediaan untuk melakukakan apa yang harus di lakuakn dengan baik dan sungguh-sungguh sampai tindakan tuntas dilakukan. Dalam hukum pidana, tindakan dapat dimaknai sama dengan kelakuan atau tingkahlaku. Kelakuan atau tingka laku terdiri dari dua jenis. Yaitu kelakuan

aktif dan kelakuan pasif. Kelakuan aktif adalah dalam hal seseorang berbuat sesuatu. Kelakuan pasif adalah dalam hal seseorang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia lakukan

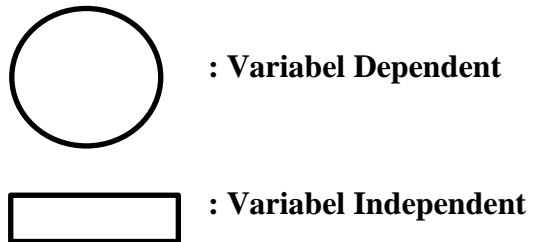
Aborsi yang dilakukan oleh remaja pada umumnya aborsi ilegal yang dilarang oleh pemerintah dan agama. Tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara ilegal dapat membawa dampak, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Setiap tahunnya di Indonesia terjadi peningkatan kasus aborsi sekitar 15% dan dari jumlah tersebut 800 diantaranya dilakukan oleh remaja yang masi berstatus pelajar (Nurachmah et al; 2019). Kasus kehamilan yang tidak diinginkan Tahun 2009 sebanyak 55 orang, pada Tahun 2010 meningkat menjadi 254 orang, tahun 2011 naik menjadi 454 orang, dan pada Tahun 2012 meningkat sebanyak 521 orang (Risal 2019)

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model yang digunakan untuk menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat 2016).



**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah metode Analitik dengan desain *Deskriptif* dimana variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi pada obyek penelitian diobservasi dan diukur dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari keduanya (Rina Hayati, 2020).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Maret-15 April 2023

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebanyak 45 orang.

##### 2. Sampel

Sampelnya adalah 45 orang dari kelas X11 SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar

## D. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan, sikap dan tindakan.

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel lain. Namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat

( Hasan,2021) dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Gambaran Aborsi pada remaja di SMA Negeri 13.

### Defenisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Variabel Dependen</b>					
1	Aborsi	Aborsi adalah pengakhiran kehamilan dengan cara apapun sebelum janin cukup berkembang untuk dapat hidup di luar kanduangn	Kuesioner	1. Ya : tau tentang aborsi 2. Tidak :Tidak tau tentang aborsi	Nominal
<b>Variabel Independen</b>					

1.	Pengetahuan remaja tentang aborsi	Pengetahuan dan pemahaman remaja tentang aborsi.	Kuesioner	1. Baik bila skor $\geq 50\%$ 2. Kurang bila skor $\leq 50\%$	Nominal
2.	Sikap remaja tentang Aborsi	Kecenderungan siswa/i untuk melakukan penilaian atau bertindak sesuai dengan pengetahuannya Berkaitan dengan aborsi	Kuesioner	1. Baik bila skor $\geq 50\%$ 2. Kurang bila skor $\leq 50\%$	Nominal
3.	Tindakan remaja tentang Aborsi	Tindakan remaja terhadap aborsi adalah keputusan yang diambil oleh seseorang remaja untuk mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan.	Kuesioner	1. Baik bila skor $\geq 50\%$ 2. Kurang bila skor $\leq 50\%$ .	Nominal

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

## F. Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diteliti berupa pengetahuan sikap dan tindakan dengan gambaran perilaku aborsi pada remaja di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar



## **2. Sumber Data**

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian yang setelah dirumuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang memuat tentang pertanyaan dari variabel independen. Peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian sebagai data primer.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dimana peneliti melakukan penelitian. Yang menjadi data sekunder di penelitian ini yaitu data atau informasi yang didapat dari kepala sekolah SMAN 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **3. Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung serta observasi untuk mengetahui pengetahuan sikap dan tindakan responden dilengkapi dengan data sekunder dari sekolah SMA NEGERI 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

a. Editing

Kegiatan dilakukan dengan cara memeriksa hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden apakah seluruh item pada kuesioner telah terisi dengan lengkap. Pemeriksaan dilakukan dilapangan, sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera dilengkapi.

b. Coding

Merupakan proses pemberian kode-kode sehingga memudahkan dalam mengentry data. Kode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angka.

c. Entry Data

Memasukkan data berupa nilai setiap butir soal ke dalam tabel Excel sebagai data mentah. Data dimasukkan sesuai nomor responden pada kuesioner dan jawaban responden dalam bentuk angka sesuai dengan skor jawaban yang telah ditentukan ketika melakukan koding

d. Tabulating

Tabulasi adalah pengelompokan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti

## H. Analisis Data

Tahap analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisa univariat

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* mengetahui hubungan yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan (nilai  $p$ ), yaitu :

- 1) Jika nilai  $p > 0.05$  maka hipotesis penelitian ditolak
- 2) Jika nilai  $p < 0.05$  maka hipotesis penelitian diterima

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelas XII Di**  
**SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Kelas</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
XII	45	100
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer*,(2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Kelas XII sebanyak 45 orang (100%)

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**  
**Di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
17 Tahun	25	55,6
18 Tahun	20	44,4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer*, (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur, 17 tahun sebanyak 25 orang (55,6%) 18 tahun sebanyak 20 orang (44,4%)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA**  
**Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki	20	44,4
Perempuan	25	55,6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi responden laki-laki sebanyak 20 orang (44,4%) dan perempuan sebanyak 25 orang (55,6%)

**Tabel 4.4**  
**Gambaran Pengetahuan Di SMA**  
**Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Benar	31	68,9
Salah	14	31,1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan benar sebanyak 31 orang (68,9%) dan pengetahuan salah sebanyak 14 orang (31,1%)

**Tabel 4.5**  
**Gambaran Sikap Di SMA Negeri 13**  
**Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Setuju	31	68,9
Tidak Setuju	14	31,1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa gambaran responden berdasarkan sikap setuju sebanyak 31 orang (68,9%) dan tidak setuju sebanyak 14 orang (31,1%)

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Tindakan Aborsi Di SMA Negeri 13**  
**Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023**

<b>Tindakan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	19	42,2
Tidak	26	57,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer, (2023)*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden berdasarkan tindakan yang menjawab ya sebanyak 19 orang (42,2%) dan tindak sebanyak (57,8%)

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap responden di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Bulan Maret-April 2023 maka penulis akan membahas mengenai Gambaran Perilaku Aborsi Pada Remaja di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023.

## **1. Pengetahuan siswa/siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tentang Aborsi**

Pengetahuan tentang aborsi dikalangan remaja masih kurang, sehingga mempengaruhi sikap remaja yang setuju dengan tindakan aborsi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Banyak remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan memutuskan untuk melakukan aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) yang dapat mengakibatkan komplikasi atau kematian. (Alves & Alkexandrina, 2019).

pengetahuan berarti tau dan mampu menjelaskan kembali pemahaman yang ia dapatkan. seseorang menjadi tau dan memiliki pengetahuan setelah mereka melakukan penemuan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan didapatkan dari berbagai panca indra manusia, meliputi indra penciuman, pendengaran, penglihatan, peraba, dan perasa, sebagian besar seseorang mendapatkan pengetahuan dari apa yang ia lihat dan ia dengar.

Berdasarkan hasil Univariate yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 68,9% responden memiliki pengetahuan benar dan 31,1% responden memiliki pengetahuan salah. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin rendah seseorang memiliki pengetahuan yang salah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut memiliki pengetahuan yang salah.

Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, tidak hanya untuk menjaga kesehatan reproduksi sendiri, namun agar terhindar dari perilaku seks bebas. Remaja perlu mengetahui bagaimana proses kehamilan terjadi dan dampak psikologis apabila melakukan aborsi.

Apabila remaja sudah mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sesuai maka diharapkan remaja dapat bertingkah laku yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi terutama terkait proses kehamilan dan dampak melakukan aborsi.

## **2. Gambaran Sikap Tentang Aborsi Pada Siswa/I SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

Sikap merupakan respon tertutup seseorang stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (Nasihah, M. 2018) Hasil analisis sebesar 68,9% responden berdasarkan sikap setuju dan 31,1% responden memiliki sikap tidak setuju. Perilaku individu terbentuk dari bagaimana sikap seseorang terhadap suatu objek. Secara teori seharusnya seseorang yang memiliki sikap setuju maka kecil kemungkinan untuk melakukan perilaku pacaran berisiko.

Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi juga oleh sikap orang tua terhadap kesehatan reproduksi, dukungan orang tua sangat signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap



kesehatan reproduksi remaja (Kee-Jiar & Shih-Hui, 2020). Orang tua terutama ibu dengan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja dalam menentukan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Ibu sebagai sumber informasi utama tentang kesehatan reproduksi (Nurachmah et al; 2019). Dengan adanya tingkat pengetahuan dan sikap yang sama antara remaja dan orang tuanya maka orang tua dapat menjadi tempat yang nyaman bagi remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dan hal-hal yang terkait dengan seksualitas (Toru et al; 2022).

Uraian di atas mengungkapkan bahwa orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Meskipun masih perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang baik tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja dan orang tuanya tentang kesehatan reproduksi, dan dalam bentuk apa orangtua berperan terhadap tingkat pengetahuan serta sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Setiap penelitian memiliki keterbatasan, begitupun dengan penelitian ini yang hanya dilakukan dalam satu wilayah terbatas yang sudah ditentukan sehingga hasilnya mungkin tidak bisa diberlakukan sama di daerah lain.

### **3. Gambaran Tindakan Siswa/siswi Di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan**

#### **Tanimbar Tentang Aborsi.**

Dilihat dari segi tata bahasanya, tindakan aborsi dapat diartikan sebagai melakukan perbuatan dimana perbuatan tersebut ialah aborsi. Tindakan aborsi mempunyai 2 unsur, yaitu tindakan dan aborsi. Mengenai pengertian tindakan dan aborsi akan dijabarkan

dalam tinjauan pustaka berikut ini. Dalam penjabaran mengenai tindakan aborsi, akan dijabarkan pulsa mengenai macam-macam aborsi serta faktor-faktor penyebab risiko aborsi (Risal 2019)

Hasil analisis pada variabel tindakan yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 42,2% responden menjawab ya dan 57,8% responden menjawab tidak.

Tindakan remaja terhadap aborsi harus didasarkan pada pengetahuan dan sikap yang benar. Tindakan yang salah atau tidak dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental remaja tersebut. Remaja yang memilih untuk melakukan aborsi harus mencari bantuan dari orang-orang yang terpercaya dan profesional, seperti dokter atau konselor kesehatan. remaja juga harus memahami bahwa aborsi bukanlah satu-satunya pilihan yang tersedia dan pilihan lain yang lebih aman dan sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada 45 responden di SMA Negeri 13 Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023 dapat di simpulkan bahwa

1. 68,9% responden memiliki pengetahuan benar dan 31,1% responden memiliki pengetahuan salah.
2. 68,9% responden berdasarkan sikap setuju dan 31,1% responden memiliki sikap tidak setuju.
3. 42,2% responden menjawab ya dan 57,8% responden menjawab tidak.

#### **B. SARAN**

Apabila remaja sudah mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sesuai maka diharapkan remaja dapat bertingkah laku yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah maupun orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi terutama terkait proses kehamilan dan dampak melakukan aborsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori Mohammad. 2019. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. PT Bumi Aksara.
- ALVES Sr, M. A. R. G. A. R. I. D. A., & M Alexandrina, P. R. R. (2019). *Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi Di SMK Santo Lukas Penginjal 1 Sunter Jakarta Timur 2019* (Doctoral dissertation, Stik Sint Carolus). Detik. 25 Juni 2017.
- Gunawan, Ary H. 2018. Sosiologi Pendidikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Notoadmojo, S. 2019. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ilmu dan Seni . Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kee-Jiar, Y; & shih-Hui, L. (2020). A systematic Review of parent Attitude and preferences Towards Implementation of Sexuality Education. *International journal of Evaluation and Research in education* in, 9 (4), 971-978. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20877>
- Manuaba, I. B. G., 2019,, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta
- Nuracmah, E; Y Yona, s; Ismail, R; Afyanti, Y; Khariroroh, S; surdana, I. K; sabaria, s; faisal, M, H; & toding, J. (2019) Adolescent-parent communication about sexual and reproductive Health among junior High school students in five areas with the highest prevalence of HIV in Indonesia; A qualitative study *envermeria cirnica*, 29 (in sc2018), 194-198. <https://doi.org/10.1016/c.nfcli.2019.04.053>
- Nasihah, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi. *Jurnal Midpro*, 8(1), 8.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizal, Bahtiar Rivai dkk. Ngeri 1 dari 5 Remaja Melakukan Aborsi. *Majalah Sarwono*, w. (2019), Psikologi Remaja, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugeng Hariyadi, 2019, Psikologi Perkembangan, Semarang: UPT. UNNES Press.
- Sugiyono. (2012) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALVABETA.
- Tanjung, Armaid, (2019). *Fee Sex No, Nikah Yes*. Amzal. Jakarta
- Taufit. 2017. Prinsip - prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang perawatan. CV. Informedika. Jakarta
- Thoru, T; shalu, D; worku, Y; & beya, M. (2022). Parent-adolescent communication on sexual and reproductive health issues: associated factors among students in high school and preparatory in arekit, souwets, etiopia 2020
- Winkjosastro, H. (2018). Ilmu Kebidanan, Edisi 1. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.

# LAMPIRAN

**KUEISIONER PENELITIAN**  
**GAMBARAN PERILAKU ABORSI PADA**  
**REMAJA DI SMS NEGERI 13**  
**KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

Lembar penelitian kuesiner ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan remaja khususnya mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak aborsi yang dapat berakibat pada kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat di keluarga dan sekolah

❖ **Petunjuk Pengisian**

Langkah – langkah mengisi kuesioner ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Isilah identitas anda secara lengkap pada tempat yang sudah disediakan
2. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini!
3. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan apa yang anda alami atau dirasakan dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom pilihan

❖ **Identitas responden**

Nama :  
Umur :  
Jenis kelamin :  
Kelas :

### A. Kuesioner tentang Pengetahuan terhadap aborsi pada remaja

Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan apa yang anda alami atau dirasakan dengan memberi tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom pilihan

Keterangan : 1. Setuju

2. Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	S	TS
1.	Menurut pendapat anda aborsi berbahaya bagi kesehatan alat reproduksi wanita ?		
2.	Menurut pendapat anda, melakukan hubungan seks sesama remaja akibat pengaruh vidio porno adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri ?		
3.	Menurut pendapat anda untuk dapat menjaga kesehatan reproduksi remaja perlu di bakalai pengetahuan seks kesehatan reproduksi dan aborsi ?		
4.	Menurut pendapat anda inti dari pencegahan hamil pada masa sekolah salah satunya dengan menghindari budaya coba-coba ?		
5.	Menurut pendapat anda untuk mencegah kehamilan remaja perlu mengetahui cara-cara pergaulan remaja pacaran yang sehat ?		

## B. Kuesioner tentang Sikap terhadap aborsi pada remaja

1. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan apa yang anda alami atau dirasakan dengan memberi tanda ( √ ) pada kolom pilihan

2. Keterangan jawaban : 1. Ya

2. Tidak

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Jika seorang sahabat anda dihamili pacarnya sendiri dan tidak bertanggung jawab, pacarnya ingin mengakhiri kehamilannya dengan melakukan aborsi.		
2.	Jika saya hamil, saya akan menyampaikan kepada orang tua saya.		
3.	Lebih baik saya menjaga kehamilan saya sendiri, karena saya takut melakukan aborsi.		
4.	Bila saya melakukan aborsi, maka bahaya paling besar bisa menyebabkan kematian ibu dan janin.		
5.	Jika saya hamil, saya akan melakukan aborsi karena saya takut ketahuan teman-teman dan guru-guru di Sekolah.		
6.	Menurut anda, seks boleh dilakukan sebagai ekspresi cinta tulus untuk pasangan (pacar).		
7.	Menurut anda, remaja boleh melakukan hubungan seks jika sudah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya.		
8.	Menurut anda, seseorang boleh berhubungan seks jika telah resmi menjadi pasangan suami istri.		
9.	Lebih baik saya menjaga janin ini, ketimbang mengahirinya dengan melakukan aborsi		
10.	saya malu jika mempertahankan kehamilan saya, karena saya takut di ejek oleh teman-teman, maka jalan yang harus saya ambil adalah melakukan aborsi		



### C. Kuesioner tentang Tindakan terhadap aborsi pada remaja

1. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan apa yang anda alami atau dirasakan dengan memberi tanda ( √ ) pada kolom pilihan
2. Keterangan jawaban : A. Ya

B. Tidak

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Aborsi adalah tindakan yang tidak tepat untuk mengakhiri kehamilan, karena dapat membahayakan kandungan.		
2.	Bila saya hamil, saya tidak akan mengakhiri dengan melakukan aborsi		
3.	Jika saya hamil, aborsi adalah tindakan yang paling tepat		
4.	Aborsi adalah suatu penghentian kehamilan yang di sengaja atau tidak di sengaja baik secara medis atau non medis		
5.	Bila saya melakukan aborsi secara ilegal akan membawa dampak buruk bagi saya.		
6.	Depresi atau Stress merupakan salah satu tekanan fisik pada remaja yang telah melakukan aborsi.		
7.	Melakukan Aborsi secara ilegal dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi.		
8.	Bila anda seorang pria mempunyai pacar yang sedang hamil oleh perbuatan anda berdua, maka untuk mengakhiri kehamilan aborsi adalah tindakan yang tepat.		
9.	Sikap anda dalam melakukan aborsi secara ilegal bisa mengakibatkan kematian.		
10.	Bila anda ( wanita) mengalami kehamilan oleh pacarnya, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat.		

NO	NAMA	UMUR	JK	KELAS	PENGETAHUAN	SIKAP	TINDAKAN	PERILAKU ABORSI
1	A.T	2	1	3	1	1	2	1
2	O.I	2	1	3	2	2	2	1
3	B.K	2	1	3	1	1	2	1
4	C.K	2	1	3	1	1	2	1
5	<b>Frequency Table</b>	1	3	1	1	1	2	1
6	F.E	2	1	3	2	2	1	1
7	M.S	2	1	3	1	1	1	1
8	Y.L	2	1	3	<b>UMUR</b>	2	1	1
9	G.S	2	1	3	1	1	1	1
10	J.M	2	1	3	1	1	1	1
11	E.T	1	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>		1
12	Valid	17 Tahun	25	3	55.6	1	55.6	1
13	A.B	1	1	3	1	1	1	1
14	Y.S	18 Tahun	20	3	44.4	1	44.4	1
15	R.R	1	1	3	2	2	1	1
16	B.R	Total	45	3	100.0	2	100.0	1
17	S.U	2	1	3	1	1	1	1
18	J.K	2	1	3	1	1	1	1
19	S.R	2	1	3	<b>JENIS KELAMIN</b>	2	1	1
20	K.M	2	1	3	2	2	1	1
21	M.K	2	2	3	2	2	<b>Cumulative</b>	1
22	Y.L	2	2	3	2	2	<b>Percent</b>	1
23	W.K	2	2	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Percent</b>	1
24	Valid	Laki-Laki	20	3	44.4	1	44.4	1
25	O.Y	2	2	3	1	1	2	1
26	A.L	Perempuan	25	3	55.6	2	100.0	1
27	D.F	1	2	3	1	1	2	1
28	M.U	Total	45	3	100.0	2	100.0	1
29	L.Y	1	2	3	2	2	2	1
30	Y.B	1	2	3	2	2	2	1
31	Y.E	1	2	3	1	1	2	1
32	R.L	1	2	3	<b>KELAS</b>	1	2	1
33	H.L	1	2	3	1	1	2	1
34	P.S	1	2	3	1	1	2	1
35	M.S	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>			1
36	Valid	3	145	2	100.0	1	100.0	2
37	N.B	1	2	3	1	1	2	2
38	A.S	1	2	3	1	1	2	2
39	F.K	1	2	3	1	1	2	2
40	P.L	1	2	3	1	1	2	2
41	L.M	1	2	3	1	1	2	2
42	O.M	1	2	3	<b>PENGETAHUAN</b>	1	2	2
43	N.M	1	2	3	1	1	2	2
44	V.G	1	2	3	1	1	2	2
45	S.R	1	2	3	1	1	2	2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	31	68.9	68.9	68.9
	Salah	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

<b>SIKAP</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	31	68.9	68.9	68.9
	Tidak	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

<b>TINDAKAN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	19	42.2	42.2	42.2
	Tidak	26	57.8	57.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 13 KEPULAUAN TANIMBAR**  
Jl. Abat Welutu Nomor 1 Seira - Kode Pos 97472 Telp. 082238342386  
Email : [sman13.keptanimbar@gmail.com](mailto:sman13.keptanimbar@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.3/02/SMAN 13 - KT/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERINIMUS AURMATIN, S.Pd  
NIP : 19740728 200604 1 012  
Pangkat/Golongan : Pembina – IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 13 Kepulauan Tanimbar

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : ANISYE APRILIA SELANGUR  
NPM : 12113201180048

Adalah Mahasiswa UKIM, Fakultas Kesehatan telah melaksanakan observasi dan pengumpulan data sebagai data pendukung penelitian yang akan dikembangkan sebagai data penulisan skripsi terhitung sejak tanggal 15 Maret – 15 April 2023 pada SMA Negeri 13 Kepulauan Tanimbar.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Seira  
Pada Tanggal : 17 April 2023



Kepala Sekolah

*[Signature]*  
HERINIMUS AURMATIN, S.Pd  
NIP. 19740728 200604 1 012



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU  
THE MOLUCCAN CHRISTIAN UNIVERSITY OF INDONESIA  
FAKULTAS KESEHATAN  
HEALTH FACULTY  
JALAN OT. PATTIMAIPAUW  
AMBON 97115 - INDONESIA

P.O.Box : 1151  
Telp / Phone : (0911) 342007  
Fax : (0911) 346206

Alamat Kawat : U.K.I.M. Ambon  
Cable Address :  
Email UKIM : Ukimmaluku@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN  
Nomor : 188 /UKIM.H5.FK/SK/2022

Tentang  
REVISI SK PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STUDI AKHIR  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
Nomor : 296/UKIM.H5.FK/SK/2021  
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri studi di Fakultas Kesehatan – Universitas Kristen Indonesia Maluku, maka setiap mahasiswa pada jenjang pendidikan S1 diharuskan menyusun skripsi berdasarkan metode ilmiah tertentu.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam keputusan ini dipandang telah memiliki kualifikasi untuk ditunjuk sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tersebut pula dalam keputusan ini.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.  
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
7. Surat Keputusan Pengurus Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (PERKUMPULAN LAM-PT Kes) Nomor 0281/LAMP-PT Kes/Akr/Sar/V/2018 tentang Status, Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku.  
8. Surat Keputusan Pengurus Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (PERKUMPULAN LAM-PT Kes) Nomor 0538/LAMP-PTKes/Akr/Sar/XII/2020 tentang Status, Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku.  
9. Keputusan Keputusan Pembina YAPERTI GPM Nomor 01 Tahun 2020 tertanggal 20 Agustus 2020 tentang Status UKIM.  
10. Keputusan Rektor Universitas Kristen Indonesia Maluku Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Nomor : 1398/UKIM.11-IKM/Q/2022 tertanggal 18 Oktober 2022 yang dilampiri Daftar Usulan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk 1. W.F.Mamuly, SKM., M.Kes Sebagai Pembimbing Utama  
2. Dr.A.Sainafat, S.ST., M.Kes Sebagai Pembimbing Pendamping  
Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa :  
Nama : ANISYE A. SELANGUR  
NPM : 12113201180048  
Judul Skripsi : GAMBARAN PERILAKU ABORSI PADA REMAJA
- Kedua : Proses Pembimbingan berlangsung selambat-lambatnya enam bulan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya keputusan ini.
- Ketiga : Biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkan keputusan ini dibebankan kepada anggaran Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Keempat : Keputusan ini diberikan kepada Dosen Pembimbing sebagaimana tercantum pada diktum Pertama, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal dikeluarkan, dengan catatan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon  
Pada tanggal : 20 Oktober 2022  
  
Bellytra Telarima, SKM., M.Kes.  
NIDN : 1207098501

Disampaikan Kepada Yth :

Rektor UKIM di Ambon.  
Wakil Rektor I UKIM.  
Wakil Rektor II UKIM.  
Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan UKIM.

